

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Rezki Zurriah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : rezkizurriah@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) on firm value in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 14 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019 with a total of 70 observational data for 5 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 26 software tools. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect partially and simultaneously on firm value.

Keywords: Return On Assets (ROA), Firm Value

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi membuat perusahaan-perusahaan harus menyesuaikan diri serta harus dapat membaca situasi agar dapat mengelola perusahaan dengan baik dan meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari perusahaan go public atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Menurut Kasmir (2010) beberapa tujuan perusahaan antara lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan stakeholder, dan menciptakan citra perusahaan, semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun. Sebaliknya, apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi, sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Tujuan membangun kesejahteraan bagi stakeholder adalah meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesejahteraan dan kesehatan kepada pemegang saham, manajemen, pelanggan, kreditor, supplier, dan masyarakat. Kesejahteraan pemegang saham secara otomatis akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya dengan

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian dividen. Bagi manajemen tentu saja dengan meningkatnya nilai saham juga akan memperoleh kesejahteraan berupa adanya peningkatan penghasilan dan tunjangan lainnya (Kasmir, 2010). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer ataupun investor. Bagi manajer nilai suatu perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Bagi perusahaan-perusahaan go public nilai perusahaan dapat diukur melalui Price too Book Value (PBV) atau Price Earning Ratio (PER) (Brigham & Ehrhardt, 2002). Price too Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (per saham). Price too Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sehingga investor akan memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebagai dasar untuk menentukan baik tidaknya penilaian masyarakat atau investor terhadap perusahaan adalah apabila nilai Price too Book Value (PBV) lebih besar dari satu, berarti penilaian investor terhadap perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Horne & Wachowicz, 2007).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, karena semakin tinggi profitabilitas berarti keuntungan yang diterima perusahaan juga besar. Keuntungan yang besar dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih, 2013)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2007) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan asset perusahaan. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Berikut ini ditemukan beberapa fenomena yang dapat mendukung penelitian ini pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 1 Data ROA dan Nilai Perusahaan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

Kode Perusahaan	Tahun	Return On Asset (ROA)	Nilai Perusahaan
BYAN	2015	-8,72	11,05
	2016	2,18	10,77
	2017	38,03	6,42
	2018	45,56	5,87
	2019	18,33	5,78
DOID	2015	-1,00	0,38
	2016	4,20	2,85
	2017	4,94	2,77
	2018	6,40	1,33
	2019	1,70	0,62
MYOH	2015	15,34	0,90
	2016	14,44	1,03
	2017	9,04	1,16
	2018	20,44	1,51
	2019	16,29	4,07
SMMT	2015	-8,50	1,35
	2016	-2,87	1,23
	2017	5,52	1,07
	2018	9,00	1,09
	2019	1,00	0,58

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan beberapa fenomena pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 Salah satunya yaitu PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) dan PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT). Kedua perusahaan tersebut dalam lima tahun penelitian cenderung mengalami kenaikan pada Return On Asset (ROA), akan tetapi nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Oktaviani & Masodah (2013) semakin besar ROA berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva tersebut bisa menghasilkan laba yang lebih besar maka nilai perusahaan akan semakin baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Muvidha & Suryono (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2013) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Salvatore, 2005).

Profitabilitas

Sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset atau dengan modal (ekuitas). Menurut Chen (2004) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode yang berjalan. Kemudian definisi profitabilitas menurut Sujoko & Soebiantoro (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun berjalan yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba sebagai timbal balik pemegang saham akan mendapat dividen. Profitabilitas adalah tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan (Mayogi & Fidiana, 2016). Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan banyaknya cara dalam menilai profitabilitas, maka terdapat perbedaan dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam menentukan profitabilitas. Tidak ada keharusan untuk menyamakan metode menghitung profitabilitas karena yang tujuan utamanya adalah mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal pada masing-masing perusahaan (Mayogi & Fidiana, 2016). Dalam penelitian ini, profitabilitas di ukur dengan Return On Asset (ROA), dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian untuk menguji hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 22 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan purposive sampling, berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan.

Metode analisis data adalah dengan analisis regresi linier sederhana, dengan model persamaan :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Ketereangan :

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi

X = Return On Asset (ROA)

e = Standar error

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan perhitungan sebagaimana tercantum dalam table 2.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 a	.08 9	.061	.9921 4	1.862

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola penyebaran p-plot yakni jika pola penyebaran mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Pada uji normalitas dihasilkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah, hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance 1,000 dan nilai VIF 1,000 yang artinya variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, dimana uji glejser indilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu: Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih kecil

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig variabel ROA sebesar 0,694 yang artinya kedua variabel ROA sudah lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,862. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 a	.08 9	.061	.9921 4	1.862

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar 0,089 atau 8,9%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 8,9. Sedangkan sisanya 91,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada table 4, dimana hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,014. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05., maka ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficientsa

Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.172	.123		9.567	.000
	ROA (X)	.017	.007	.295	2.531	.014

Berdasarkan hasil uji t pada table 4, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,172 + 0,017X$$

Hasil pengujian ROA terhadap nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,531 > 1,996$) dan tingkat signifikansi pada level 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan hipotesis diterima yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (dependen). Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata).

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.409	2	3.204	3.255	.045
	Residual	65.950	67	.984		b
	Total	72.359	69			

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Predictors: (Constant), ROA (X)

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $df (n_1) = 2$, dan $df (n_2) = 67$ ($n-k-1$) atau $70-2-1$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 3,255, maka artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 528- 537

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa variable ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan pertambangan batubara nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai ROA perusahaan. Tingginya tingkat ROA akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan karena kekuatan laba mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan terjadi pada masa depan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. ROA atau laba merupakan daya tarik bagi para investor sebelum menanamkan saham dip perusahaan tersebut. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat ROA untuk menilai nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan adalah dengan cara memaksimalkan profit (Sartono, 2011).

REFERENSI

- Brigham & Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chen, C. K. (2004) *Research On Impacts Of Team Leadership On Team Effectiveness*. The Journal of American Academy of Business, Cambridge, 266-278.
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Journal Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.
- Husnan & Pudjiastuti. (2012). *Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Horne, V., & Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Mayogi & Fidiana. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(1).
- Muvidha & Suryono. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(5), 1814–1835.
- Oktaviani, A. D., & Masodah. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Universitas Gunadarma.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial*. Salemba Empat.
- Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Airlangga University.
- Sujoko & Soebiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(1).